

MENINGKATKAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN  
MENG GAMBAR DI ATAS PASIR DI KELOMPOK A-2 TK DHARMA WANITA BLOOTO  
KOTA MOJOKERTO

Endang Puspitasari  
Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya  
[bilqisayatullah@gmail.co.id](mailto:bilqisayatullah@gmail.co.id)

Dr. Rachma hasibuan, M.Kes  
Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya  
[rachmahasibuan@yahoo.com](mailto:rachmahasibuan@yahoo.com)

ABSTRAK

Ketrampilan motorik halus anak kelompok A-2 TK Dharma Wanita Blooto Kota Mojokerto masih belum terampil. Hal ini terlihat ketika anak membuat garis yang tidak lurus dan rapi. Salah satu penyebab masalah ini terjadi karena kegiatan yang kurang bervariasi dan kurang menyenangkan bagi anak. Ketrampilan motorik halus anak adalah kegiatan fisik yang tidak membutuhkan tenaga tetapi membutuhkan ketelitian dan kecermatan pada anggota tubuh terkecil, yang dilakukan oleh otot-otot kecil yang berkoordinasi antara mata dan tangan sehingga perlu stimulasi sejak dini. Untuk mengatasi masalah ketrampilan motorik halus anak pada anak TK Dharma Wanita Blooto Kota Mojokerto peneliti memberi kegiatan menggambar di atas pasir sebagai solusinya. Menggambar dengan menggunakan media pasir tidaklah asing bagi anak dan menarik perhatian pada anak, karena pasir sangatlah disenangi oleh anak sehingga anak dapat mudah membuat gambar di pasir dan dapat meningkatkan ketrampilan anak. Terkait dengan hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketrampilan motorik halus anak TK pada kelompok A-2 melalui kegiatan menggambar di atas pasir.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan bentuk siklus berulang, yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah kelompok A-2 TK Dharma Wanita Blooto kota Mojokerto dengan jumlah 17 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Dari data yang diperoleh dari siklus I diperoleh hasil aktivitas guru sebesar 75%, aktivitas anak sebesar 70% dan ketrampilan motorik halus anak sebesar 76%. Berdasarkan data pada siklus I maka penelitian berlanjut pada siklus II. Oleh karena kriteria keberhasilan tindakan ini adalah 80%. Dari hasil siklus II diperoleh data aktivitas guru sebesar 90%, aktivitas anak sebesar 87% dan ketrampilan motorik halus anak sebesar 94%. Berdasarkan data dari siklus II maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan menggambar di atas pasir dapat meningkatkan ketrampilan motorik halus anak pada kelompok A-2 TK Dharma Wanita Blooto dari proses belajar mengajar.

**Kata kunci : Ketrampilan, Menggambar, Pasir.**

ABSTRACT

*Fine motor skills of children in group A - 2 TK Dharma Wanita Blooto Mojokerto still not skilled. This can be seen when a child makes a line that is not straight and neat . One cause of these problems occur because activity varies less and less fun for childre . Fine motor skills a child is physical activity that does not require energy but requires precision and accuracy in the smallest limb, which is carried out by small muscles in coordination between eyes and hands that need stimulation from an early age . To overcome the problem of fine motor skills in children kindergarten Dharma Wanita Blooto Mojokerto give researchers drawing on the sand as a solution. Drawing by using sand media are no strangers to the child and to draw attention to the child, because the sand is loved by children so that children can easily create a picture in the sand and can improve the children's skills. In this regard, the purpose of this study was to determine the fine motor skills of kindergarten children I ngroup A-2 through drawing on the sand.*

*This study uses a Class Action Research with repeated cycles form, which consists of four phases: planning, action, observation and reflection . The subjects of this study were group A - 2 TK Dharma Wanita Blooto Mojokerto city by the number of 17 children. Data collection techniques used observation and documentation. Analysis using descriptive statistics.*

*From the data obtained from the first cycle activity results obtained by 75 % of teachers, children activity by 70 % and fine motor skills sebesar 76 % . Based on data from the first cycle then continues on the second cycle of research. Therefore, this action is a success criteria of 80 % . From the results of the second cycle of activity data obtained by 90 % of teachers, children activity by 87 % and fine motor skills by 94 % . Based on data from the second cycle of action research is declared successful. The conclusion of this study is drawing in the sand can improve fine motor skills of children in group A - 2 TK Dharma Wanita Blooto of the learning process .*

*Keywords : fine motor, drawing, sand*

## PENDAHULUAN

Setiap anak dilahirkan dengan sejumlah potensi yang berbeda-beda, perbedaan individu (*individual differences*) ini adalah yang menyebabkan perbedaan kemampuan pada setiap anak walaupun usia anak sama. Pada anak usia 3 tahun dimana anak mengenal diri sendiri sehingga anak menganggap dirinya sebagai pusat dunia. Menurut Piaget (dalam Yuliani, dkk. 2004:2.1) "Anak usia dini masuk dalam perkembangan berpikir praoperasional konkret yaitu sifat egosentris pada anak semakin nyata, anak mulai memiliki perspektif yang berbeda dengan orang dewasa". Menurut Bloom 80% perkembangan mental kecerdasan anak berlangsung usia dini (Depdiknas, 2007:1).

Anak berpotensi memiliki *multiple Intelligences* atau kecerdasan majemuk. Menurut Howart Gardner (dalam Yuliani, dkk. 2004:6.9) dalam bukunya *Frames Of Mind* mengatakan ada banyak cara belajar anak menggunakan intelegensinya yang berbeda dalam mempelajari sebuah ketrampilan atau konsep. Kecerdasan majemuk antara lain : (1) kecerdasan Linguistik (*Word Smart*), (2) Kecerdasan Logika-Matematika (*Logic Smart*), (3) Kecerdasan Fisik (*Body Smart*), (4) Kecerdasan Visual Spasial (*Picture Smart*), (5) Kecerdasan Intrapersonal (*Self Smart*), (6) Kecerdasan Interpersonal (*People Smart*), (7) Kecerdasan Musikal (*Music Smart*), (8) Kecerdasan Naturalis (*Nature Smart*).

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa " Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut " (Kemendiknas, 2010:1)

Anak usia dini 4-6 tahun merupakan masa peka dalam perkembangan aspek berfikir logis pada anak, anak mulai sensitif. Masa peka terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan untuk menginternalisasikan kedalam kedalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, seni, kemandirian, moral dan nilai-nilai agama (Depdiknas, 2007:1).

Tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini menggambarkan rentang pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui dan dicapai anak secara berurutan dan berkesinambungan untuk mencapai tingkat perkembangan secara optimal, sehingga proses perkembangan anak berjalan secara alamiah, karena pertumbuhan dan perkembangan anak tidaklah sama antara satu dengan yang lain (Kemendiknas, 2010:2).

Ketrampilan motorik halus pada anak mempunyai peranan penting dalam pengembangan seni. Motorik halus adalah peningkatan perkembangan bagian – bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot – otot kecil yang berkoordinasi antara mata dan tangan. Sehingga motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga hanya

membutuhkan ketelitian dan kecermatan (Sujiono, dkk. 2005:1.11).

Untuk mengembangkan motorik halus prinsip yang harus diperhatikan adalah : memberikan kebebasan ekspresi pada anak, melakukan melakukan pengaturan waktu, tempat, media agar dapat merangsang anak untuk kreatif, membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan anak. Meningkatkan keberanian dan menghindari petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan, memberikan rasa aman gembira dan menyenangkan (Depdiknas, 2007:11).

Perkembangan motorik halus sangat dipengaruhi oleh otak, saraf dan otot. Ketika motorik bekerja ketiga unsur tersebut melaksanakan masing-masing peranannya secara interaksi positif. Sehingga membutuhkan gerakan ketrampilan fisik serta kematangan mental yang bertujuan misalnya : menggambar, menulis, mewarnai dan sebagainya (Sujiono, dkk. 2005:1.11).

Menggambar merupakan suatu ketrampilan seni yang di implementasikan di dunia taman kanak-kanak menurut Montesori (Yuliani, dkk. 2004:6.14) "Masa peka anak usia 5–6 tahun terhadap segala stimulasi yang ditangkap oleh panca indera anak". Usia anak TK menggambar merupakan kegiatan anak termasuk salah satu cara mengembangkan kecerdasan visual spasial (*Picture Smart*) yang merupakan bagian dari 8 kecerdasan majemuk.

Menggambar pada hakikatnya untuk anak TK adalah kegiatan bermain bagi anak yang merupakan media ekspresi yang menyenangkan dan kegiatan yang memberikan jaminan kebebasan emosi untuk dituangkan anak melalui sebuah gerak tangan yang diapresiasi melalui sebuah coretan yang berupa gambar untuk membantu anak menghilangkan tekanan jiwa pada anak oleh karena itu menggambar difungsikan sebagai relaksasi dan terapi. Peranan menggambar bagi anak mempunyai nilai psikologis di TK karena menggambar merupakan kegiatan yang murah dan dapat dilakukan dimanapun, kapan saja, dimana saja (Pekerti, dkk. 2005:9.19).

Permendiknas Nomor 58 Tahun 2007 tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini, dalam bidang pengembangan motorik halus pada tingkat pencapaian perkembangan anak dalam kegiatan menggambar dengan menggunakan berbagai media, merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam "Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media" dalam bidang fisik motorik (motorik halus). Karena motorik halus merupakan "Mengkoordinasikan otot tubuh dengan konsentrasi, kontrol, dan kehati-hatian, teliti, cermat, melalui karya seni dengan menggunakan media. Dengan menggambar anak bisa mengembangkan kemampuan baik dari bahasa, kognitif, sosial emosional, dan kemampuan fisik anak.

Menggambar pada hakikatnya untuk anak TK adalah kegiatan bermain bagi anak yang merupakan media ekspresi yang menyenangkan dan kegiatan yang memberikan jaminan kebebasan emosi untuk dituangkan anak melalui sebuah gerak tangan yang diapresiasi melalui sebuah coretan yang berupa gambar. menggambar membantu anak menghilangkan tekanan jiwa, pesimis pada anak oleh karena itu menggambar difungsikan sebagai

relaksisasi dan terapi. Peranan menggambar bagi anak mempunyai nilai psikologis di TK karena menggambar merupakan kegiatan yang murah dan dapat dilakukan dimanapun, kapan saja, dimana saja (Pekerti, dkk. 2005:9.19).

Permendiknas Nomor 58 Tahun 2007 tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini, dalam bidang pengembangan motorik halus pada tingkat pencapaian perkembangan anak dalam kegiatan menggambar dengan menggunakan berbagai media, merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam “Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media” dalam bidang fisik motorik (motorik halus). Karena motorik halus merupakan “Mengkoordinasikan otot tubuh dengan konsentrasi, kontrol, dan kehati-hatian, teliti, cermat, melalui karya seni dengan menggunakan media. Dengan menggambar anak bisa mengembangkan kemampuan baik dari bahasa, kognitif, sosial emosional, dan kemampuan fisik anak.

Manfaat menggambar bagi anak begitu banyak ada 4 cara atau metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan menggambar yaitu : Metode ekspresi, metode kreatifitas, metode sensitifitas, metode ketrampilan (Pekerti, dkk. 2005:10.4).

Pelaksanaan pembelajaran menggambar di kelompok A-2 TK Dharma Wanita Blooto pada tahun pelajaran 2012-2013 untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru atau anak dalam proses pembelajaran menggambar. Karena dari 17 anak didik yang mampu menggambar bebas dengan berbagai media tanpa bantuan guru hanya 6 anak dan kata lain nilai keberhasilan 37,5% masih jauh dari harapan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru bahwa pembelajaran menggambar dikelompok A-2 TK Dharma Wanita Blooto menggunakan metode demonstrasi dan pemberian tugas. Sedangkan media yang digunakan adalah kertas dan krayon, sehingga anak-anak tidak memperhatikan guru dan tidak dapat menggambar sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini apakah meningkatkan ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar di atas pasir pada anak kelompok A-2 TK Dharma Wanita Blooto Kota Mojokerto?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar di atas pasir di kelompok A-2 TK Dharma Wanita Blooto Kota Mojokerto.

Tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan hasil belajar anak dengan tingkat keberhasilan 80% untuk mengukur peningkatan hasil belajar dengan cara membandingkan selisih pencapaian hasil belajar pada setiap siklus.

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa sebagai calon pendidik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi pendidik dalam meningkatkan ketrampilan motorik halus pada anak melalui menggambar di atas pasir di kelompok A-2.

Manfaat bagi guru diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai salah satu sumber informasi untuk

mengembangkan kemampuan motorik halus melalui menggambar di atas pasir pada anak di kelompok A.

Ketrampilan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh anak melalui kegiatan yang lebih sulit misalnya konsentrasi, kontrol, kehati-hatian, dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lain. Seiring dengan pertambahan usia anak, kepandaian anak akan kemampuan motorik halus anak semakin berkembang dan maju dengan pesat, sehingga ketrampilan juga bertambah mempengaruhinya dalam diri anak (Depdiknas, 2007:7). Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan tidak membutuhkan tenaga namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan dengan cermat (Sujiono, dkk. 2005:1.11

Ketrampilan motorik halus anak paling utama adalah kemampuan memegang pensil dengan tepat. Pada usia 4-5 tahun koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih cepat (Depdiknas, 2007:7). Sehingga karakteristik ketrampilan motorik motorik dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerakan halus anak belum terlalu berbeda dari kemampuan halus pada masa bayi. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu menggunakan jempol dan jari telunjuknya, tetapi gerakan itu sendiri masih sangat kikuk.
- 2) Pada saat 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung ingin sempurna.
- 3) Pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata.
- 4) Pada akhir masa kank-kanak (usia 6 tahun), mulai belajar cara menggunakan jari jemari dan pergelangan tangan dengan sempurna. Walkey, 1996 (dalam Sujiono, dkk. 2005:3.14-3.19) membagi karakteristik perkembangan gerak anak melalui kegiatan pengembangan motorik pada anak usia 0-5 tahun antara lain :
  - 1) Usia 1 tahun
    - a) Bermain- main dengan tangan
    - b) Mengamati mainan yang ada dalam genggamannya
    - c) Memegang benda kecil dengan telunjuk dan ibu jari
    - d) Membuka lembaran buku/majalah
  - 2) Usia 2 tahun
    - a) Mencorat-coret
    - b) Mencoba makan sendiri dengan sendok atau membuka buku
    - c) Menyusun balok dua sampai 3 balok
    - d) Menyusun balok dua sampai 3 balok
    - e) Meletakkan benda disekitar pada tempatnya

- 3) Usia 3 tahun
  - a) Meronce / merangkai manik-manik
  - b) Meletakkan benda disekitar pada tempatnya
  - c) Menggambar garis lurus
  - d) Mengaduk air digelas dengan sendok
- 4) Usia 4 tahun
  - a) Meremas kertas
  - b) Menggambar garis lingkaran dan garis silang
  - c) Memakai dan membuka pakaian dan sepatu sendiri
  - d) Menyusun menara empat sampai tujuh balok
- 5) Usia 5 tahun
  - a) Menempel
  - b) Mengerjakan puzzle
  - c) Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol
  - d) Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung
  - e) Menarik garis lurus, lengkung, dan miring
  - f) Melipat kertas

Menggambar adalah membuat gambar, kegiatan yang dilakukan dengan cara mencorat-coret, menggores, menorehkan benda tajam kebenda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar. kegiatan menggambar merupakan kegiatan yang alamiah atau alami buat anak. Menggambar bagi anak merupakan kegiatan hadil (karya), diamati dari sudut pandang kejiwaan (psikologi), dari segi masyarakat (sosiologi), dari segi gerakan tangan dan ide (fisiologi). Menurut Kennet M Lansing (dalam Pamadhi dan Sukardi, 2008: 2.5) menjelaskan bahwa "Gambar anak itu mempunyai manfaat ganda bagi anak : manfaat perkembangan mental (pikiran, perasaan, kepribadian) dan maafaat praktis pengembangan pengamatan (*intelegensi visual*)

Media menggambar anak adalah bahan yang dapat digunakan untuk menuangkan gagasan seseorang, media dapat dijumpai dimanapun sehingga dengan media akan melancarkan proses menggambar pada anak. Sesuai dengan tujuan menggambar yaitu melatih mengutarakan pendapat dengan lancar maka media yang akan digunakan dan yang sesuai dengan anak. Median yang dipakai yaitu benda yang mudah dipakai dan digunakan untuk menuangkan ide, gagasan yang tepat untuk anak (Pamadhi dan Sukardi, 2008:2.23) dan itu adalah kanvas, kertas, kain, kardus bekas, kaleng plastik dll.

Montolalu, (2005:6.20-6.21) mengatakan bahwa media menggambar anak yaitu:

#### 1) Pasir

Lumpur dan tanah sebenarnya adalah alat permainan yang paling dekat dengan anak mereka sangat senang dan bahagia bila bereksplorasi dengan tanah dan lumpur. Pasir memiliki tekstur yang lain dengan lumpur dan tanah, pasir juga digemari anak-anak hingga orang dewasa karena pasir sangat bernilai tinggi dalam pendidikan.

#### 2) Bak Pasir

Bak pasir dibuat dari kyu yang dilapisi seng dengan ukuran 100 x 90 x 30cm atau 2 x 1½ x 0,35m. Bentuk dan ukuran dapat diciptakan sendiri sesuai dengan tempat, kemampuan dan kebutuhan sekolah. bak pasir juga dapat beroda pada kakinya agar dapat didorong ketempat-tempat yang diinginkan.

#### 3) Ranting

Ranting yang diambil dari pohon.

Metode demonstrasi adalah metode yang dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu cara atau suatu ketrampilan, dengan tujuan agar anak memahami dan dapat melakukannya dengan benar (Depdiknas, 2005:11).

Sedangkan menurut Montolalu, (2005:10.16-10.17) demonstrasi adalah salah satu wahana pemenuhan keingintahuan anak dalam memberikan pengalaman belajar bagi anak sehingga guru perlu memperhatikan beberapa hal apa yang ditunjukkan dan dijelaskan guru harus dapat diamati dan jelas oleh anak, dalam hal ini suara, intonasi haruslah jelas dan menarik perhatian anak.

#### METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Researech*) karena merupakan penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di TK Dharma Wanita Blooto Kota Mojokerto, yang berupaya memberikan gambaran secara sistematis dan akurat tentang kegiatan menggambar di atas pasir sebagai upaya untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus anak di sekolah tersebut.

Menurut Wiriaatmadja (dalam Taniredja, dkk. 2010:16) penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Sedangkan menurut Sanford (dalam Taniredja, dkk. 2010:16) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh guru yang merupakan pencerminan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesioanal.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh guru sendiri, jika dalam penelitian peneliti melibatkan pihak lain, maka peranannya tidak dominan. Keterlibatan pihak lain hanya bersifat konsultatif untuk mencari permasalahan-permasalahan pembelajaran yang akan dipecahkan melalui penelitian tindakan oleh guru sebagai peneliti.

Dalam hal ini obyek peneliti adalah anak TK Dharma Wanita Blooto dikelompok A-2 Kota Mojokerto yang terletak di Jln. Raya Blooto Kota Mojokerto. Tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 17 anak, yang terdiri anak 10 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Penelitian dilakukan di TK Dharma Wanita Blooto Kota Mojokerto. Dilaksanakan pada semester I bulan Juli-September tahun ajaran 2013/2014.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi. Teknik observasi merupakan teknik yang paling mungkin untuk digunakan pada penelitian anak usia dini. Mengingat usia anak TK yang masih dini. Pada usia perubahan-perubahan yang terjadi hanya dapat diketahui melalui pengamatan atau observasi.

Observasi adalah pelaksanaan terhadap proses pembelajaran yang melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah dibuat pada tahap persiapan secara aktual (Taniredja, dkk. 2010:41).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen penelitian untuk mengetahui ketrampilan motorik halus anak pada anak kelompok A-2. Adapun instrumen observasi ketrampilan motorik halus pada anak kelompok A-2 disajikan dalam tabel berikut ini:

Menurut (Taniredja, dkk. 2010:41) pada penelitian sesudah pengumpulan data adalah menganalisis data merupakan kegiatan penelitian yang penting pada proses analisis atau yang dibahas oleh peneliti adalah penelitian diharapkan terjadi. Oleh karena itu data perlu dianalisis agar bisa bermakna dan berguna dalam menyelesaikan suatu masalah. Data hasil anak melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diperoleh berdasarkan aspek yang dinilai, oleh sebab itu teknik prosentase sebagai berikut (Sudijono, 2009:43) :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : f = Skor yang diperoleh  
N = Skor maksimum seluruh anak  
P = Hasil belajar

Analisis lembar observasi kegiatan pembelajaran melaksanakan lembar observasi aktifitas guru, observasi aktifitas anak dan lembar observasi peningkatan ketrampilan anak pada kegiatan menggambar. Dalam hal ini kriteria keberhasilan dalam penelitian ini di nyatakan berhasil jika nilai sudah mencapai minimal 80% untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian ini tentang ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar di atas pasir.

Peneliti bersama-sama teman sejawat mendiskusikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru peneliti, dan apabila dari pelaksanaan pada siklus I belum dapat mencapai tingkat keberhasilan yang sesuai dengan harapan, maka akan dilaksanakan siklus berikutnya agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan keberhasilan. Kriteria keberhasilan adalah sebagai berikut:

Sangat Mampu (★★★★) = 80 - 100  
Mampu Secara Mandiri (★★★) = 79 - 60  
Mampu Dengan Dibantu (★★) = 59 - 30  
Belum Mampu (★) = 29 - 0

Kriteria keberhasilan penelitian dinyatakan berhasil jika nilai sudah mencapai minimal untuk mengukur kegiatan menggambar di atas pasir dengan cara

membandingkan selisih pencapaian hasil belajar pada tiap siklus, anak dinyatakan berhasil jika telah mencapai peningkatan dalam proses pembelajaran (Sudijono, 2009:7).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang diperoleh berupa observasi ketrampilan motorik halus anak pada setiap siklus. Data lembar ketrampilan motorik halus anak digunakan untuk mengetahui ketrampilan motorik halus anak pada kegiatan menggambar di atas pasir.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus tiap siklus penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Dalam tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Berikutnya mempersiapkan lembar observasi pedoman pelaksanaan pengamatan, serta mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar yaitu bak pasir, pasir, ranting.

**Tabel 1**

### Instrumen Observasi Ketrampilan Motorik Halus anak

Berdasarkan observasi yang digunakan untuk mengamati ketrampilan motorik halus anak maka digunakan beberapa kriteria penilaian sebagai berikut:

No	Nama	Menggambar bebas dengan berbagai media				Menggambar dari bentuk dasar titik,lingkaran dengan berbagai media				Ket BM/ SM
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Fki				✓				✓	SM
2.	Asrd				✓				✓	SM
3.	Chy				✓			✓		SM
4.	Dvi				✓				✓	SM
5.	Fqat			✓					✓	SM
6.	Efn				✓				✓	SM
7.	Khil				✓				✓	SM
8.	Levo				✓				✓	SM
9.	fud			✓					✓	SM
10	Khif				✓			✓		SM
11	Bay				✓				✓	SM
12	Okt			✓				✓		SM
13	Nval				✓				✓	SM
14	Mim			✓					✓	SM
15	Dni			✓				✓		SM
16	Btng			✓			✓			BM
17	Erv				✓			✓		SM
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>11</b>		<b>1</b>	<b>5</b>	<b>11</b>	<b>SM=16 BM=1</b>
<b>Presentas</b>										<b>94%</b>

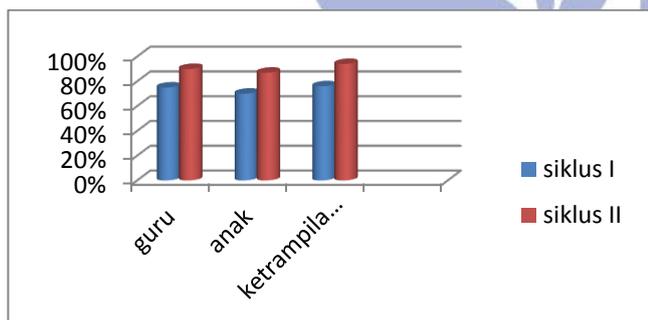
Keterangan :

BM = Belum Mampu  
SM = Sudah Mampu

- ★ = Sama sekali belum mampu
- ★★ = Mampu dengan bantuan guru
- ★★★ = Mampu tanpa bantuan guru
- ★★★★ = Mampu melebihi program guru

Dari tabel dapat dilihat bahwa ada 1 anak yang tidak mampu pada siklus II, jadi nilai antara kegiatan pembelajaran siklus I dengan siklus II yakni nilai siklus II lebih tinggi di bandingkan dengan skor pada siklus I. Hasil yang diperoleh dari siklus I nilai keberhasilan pada pembelajaran ketrampilan motorik halus anak mencapai 76%, dan nilai keberhasilan pada siklus II mencapai 94%. Hasil ini telah memenuhi kriteria keberhasilan dimasukkan dalam kriteria sangat baik.

Dari grafik di bawah ini dapat dilihat tampak peningkatan prosentase pada ketrampilan motorik halus anak bahwa dari 17 anak, 16 anak yang sudah berhasil dan 1 anak yang belum berhasil. Jadi dalam prosentase sudah dikategorikan berhasil sehingga penelitian tindakan kelas pada siklus ke-2 dinyatakan berhasil. Untuk itu peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.



Gambar 1

Hasil observasi ketrampilan motorik halus anak

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa menggambar diatas pasir dapat meningkatkan ketrampilan motorik halus anak Kelompok A-2 TK Dharma Wanita Blooto Kota Mojokerto.

## SIMPULAN DAN SARAN

### simpulan

Berdasarkan dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kegiatan menggambar di atas pasir memiliki dampak positif dalam peningkatan ketrampilan motorik halus anak kelompok A-2 TK Dharma Wanita Blooto Kota Mojokerto.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan beberapa saran yang diharapkan bagi semua pihak terutama bagi guru Taman Kanak-Kanak agar memudahkan dan membangkitkan minat belajar anak melalui kegiatan menggambar di atas pasir. Sehingga anak dapat memperluas wawasan, dan membangkitkan

ketrampilan motorik halus anak, sehingga anak bisa dan mampu dalam meningkatkan motorik halusnya dengan baik dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprina, F. 2012, *Melukis dengan Pasir*. Jakarta: Dunia Kreasi
- Depdiknas, 2005. *Pedoman Pengembangan Silabus dan Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_, 2007. *Pedoman Pembelajaran Pengembangan Fisik Motorik Di Taman Kanak-Kanak No. 4*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_, 2007. *Pedoman Pembelajaran Pengembangan Seni Di Taman Kanak-Kanak No. 5*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_, 2010. *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendiknas, 2010. *Pengembangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kemendiknas.
- Masitoh, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Montolalu, B.E.F. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Pamadhi, Hajar. dan Sukardi, Evan. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sujiono, Bambang, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Widia, Pekerti, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yuliani, Nuraini, dkk. 2004. *Metode pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.